

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi

Sistem adalah sekumpulan atau himpunan dari unsur, komponen atau variabel-variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain secara teratur dan merupakan satu kesatuan yang saling ketergantungan untuk mencapai suatu tujuan (Jogiyanto, 2005).

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya (Jogiyanto, 2005). Informasi merupakan data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi yang menerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini dan saat mendatang.

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan lainnya terhadap kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan yang cerdas (Jogiyanto, 2010)

Sistem informasi memberikan nilai tambah terhadap proses, produksi, kualitas, manajemen, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keunggulan kompetitif yang tentu saja sangat berguna kegiatan bisnis. Ada empat peranan penting sistem informasi dalam organisasi (Kadir, 2003), yaitu:

1. Berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas-tugas
2. Mengaitkan perencanaan, pengerjaan, dan pengendali dalam subsistem.
3. Mengkoordinasikan subsistem-subsistem.
4. Mengintegrasikan subsistem-subsistem.

2.1.1 Komponen Sistem Informasi

Komponen sistem informasi terbagi menjadi (Stair & Reynolds, 2008):



Gambar 2.1 Komponen sistem informasi
 (Sumber: Stair & Reynolds, 2008)

1. *Data*

“Input the system takes to produce information”.

Diartikan bahwa data adalah sebagai bahan mentah yang akan diolah menjadi informasi.

2. *Hardware*

“A computer and its peripheral equipment: input, output and storage devices; hardware also includes data communication equipment”.

Diartikan bahwa *hardware* adalah perangkat keras yang terdiri dari perangkat *input*, *output* dan penyimpanan, *hardware* juga termasuk alat komunikasi data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Software*

“Sets of instructions that tell the computer how to take data in, how to process it, how to display information, and how to store data and information”.

Diartikan bahwa *software* adalah sekumpulan perintah yang memberikan perintah kepada komputer untuk mengambil data, dan memprosesnya serta menampilkan informasi tersebut dan bagaimana menyimpan data dan informasi. Sehingga *software* digunakan untuk memproses data organisasi.

4. *Telecommunications*

“Hardware and software that facilitates fast transmission and reception of text, pictures, sound, and animation in the form of electronic data”.

Diartikan bahwa *hardware* dan *software* adalah fasilitas dengan kecepatan transmisi dan menangkap teks, gambar, suara dan animasi dalam bentuk data elektronik.

5. *People*

“Information systems professionals and users who analyse organisational information needs, design and construct information systems, write computer programs, operate the hardware, and maintain software”.

Diartikan bahwa *people* adalah seorang pengguna atau profesional pengguna dari sistem informasi yang menganalisis kebutuhan informasi organisasi, merancang dan membangun sistem informasi, menuliskannya kedalam program komputer, mengoperasikan *hardware* dan memelihara *software*. Sehingga *people* adalah orang yang akan mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai macam fungsi.

6. *Procedures*

“Rules for achieving optimal and secure operations in data processing; procedures include priorities in dispensing software applications and security measures”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diartikan bahwa *procedures* adalah peraturan untuk mencapai operasi yang optimal dan aman dalam memproses data. Prosedur termasuk kedalam prioritas dalam pembagian aplikasi *software* dan pengukuran keamanan. Sehingga *procedures* merupakan aturan dalam kegiatan pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data mengenai aktivitas organisasi.

2.2 Perpustakaan

2.2.1 Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam suatu unit kerja untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi (Ibrahim, 2014).

Pendapat lain menyebutkan, perpustakaan adalah suatu kesatuan unit kerja yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian pengembangan koleksi, bagian pengolahan koleksi, bagian pelayanan pengguna, dan bagian pemeliharaan sarana dan prasarana (Rahayuningsih, 2007).

2.2.2 Koleksi Perpustakaan

Secara umum koleksi perpustakaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Koleksi Yang Tercetak (*Printed Materials*)

Koleksi tercetak untuk perpustakaan adalah:

- a. Buku Referensi seperti ensiklopedi, kamus, biografi, indeks, abstrak, buku pedoman, buku tahunan, direktori.
- b. Buku teks untuk pelajar dan mahasiswa.
- c. Majalah ilmiah
- d. Majalah populer
- e. Buku fiksi
- f. Buku-buku umum seperti buku agama, sosial dan kemasyarakatan.
- g. Laporan penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Buku-buku pengetahuan sosial dan kemasyarakatan.
- i. Karya ilmiah (Skripsi, tesis, dan disertasi)

2. Koleksi Yang Terekam (Bahan *Audio Visual*)

Yang termasuk jenis koleksi rekam untuk perpustakaan adalah:

- a. Kaset, seperti lagu-lagu daerah, ceramah keagamaan, dan pidato penting.
- b. Video, seperti video kegiatan lembaga induk perpustakaan, video rekaman peristiwa penting.

3. Koleksi Digital

Koleksi perpustakaan yang terekam dalam format digital dan dapat diakses secara *online*. Koleksi ini biasanya koleksi *local content* yang dimiliki lembaga induk kemudian dialih format ke dalam bentuk digital untuk bisa diakses secara *online*. Untuk perpustakaan perguruan tinggi biasanya jenis koleksi yang didigitalkan adalah karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi) yang dimiliki perguruan tinggi yang bersangkutan (Ibrahim, 2014).

2.2.3 Layanan Pengguna

Layanan pengguna merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah perpustakaan. Perpustakaan akan dinilai baik secara keseluruhan oleh pengguna, jika mampu memberikan layanan yang terbaik, dan dinilai buruk secara keseluruhan, jika layanan yang diberikan buruk (Rahayuningsih, 2007).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan pengguna adalah kegiatan melayani koleksi, Jenis-jenis layanan pengguna, menurut Rahayuningsih (2007) antara lain:

1. Layanan Loker

Penyediaan fasilitas untuk menipkan tas atau barang yang tidak boleh dimasukkan ke perpustakaan.

2. Layanan Sirkulasi

Layanan kepada pengguna yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian dan perpanjangan koleksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Layanan Referensi

Kegiatan layanan yang berupa pemberian bantuan kepada pengguna agar dapat menemukan informasi yang dibutuhkan.

4. Layanan Penelusuran Informasi

Kegiatan layanan untuk mencari kembali dokumen atau informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan mengenai suatu objek tertentu.

5. Layanan Informasi Koleksi Terbaru

Suatu bentuk jasa kesiagaan informasi terbaru yang diupayakan untuk disampaikan sesegera mungkin kepada pengguna perpustakaan, sehingga mengetahui perkembangan koleksi atau informasi terbaru.

6. Layanan Koleksi

Kegiatan untuk melayani berbagai jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan.

7. Layanan Ruang Baca

Penyediaan fasilitas untuk membaca atau belajar di ruang perpustakaan.

8. Layanan Fotokopi

Penyediaan fasilitas penggandaan informasi tertulis dan tercetak untuk keperluan studi dan penelitian.

9. Layanan *Workstation* dan Multimedia

Penyediaan fasilitas komputer yang dapat digunakan untuk pengetikan, penelitian maupun internet.

10. Layanan Lain-lain

- a. Pengawasan keluar masuknya koleksi
- b. Penataan koleksi
- c. Layanan informasi perpustakaan
- d. Pendidikan pengguna
- e. Sosialisasi peraturan

2.3 Sistem Informasi Perpustakaan

2.3.1 Definisi Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem informasi perpustakaan adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi pelayanan publik yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi peminjaman, pengembalian dan perpanjangan buku dan pembuatan laporan harian, bulanan ataupun tahunan guna mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Siregar, 2007). Sistem informasi perpustakaan adalah proses komputerisasi untuk mengolah data perpustakaan. Mulai dari katalogisasi koleksi, pengolahan data anggota, proses peminjaman dan pengembalian beserta aturan-aturannya yang terdapat didalamnya.

Penggunaan sistem informasi perpustakaan harus mampu menangani hal sebagai berikut: (www.lecturer.ukdw.ac.id, 2017)

1. Pengadaan/*acquisitions (ordering, receiving, and invoicing materials)*
2. Inventarisasi koleksi
3. Katalogisasi (*classifying and indexing materials*)
4. Sirkulasi koleksi (*lending materials to patrons and receiving them back*)
5. Manajemen serials (*tracking magazine and newspaper holdings*)
6. Pengelolaan anggota.
7. OPAC (*public interface for users*)
8. Statistik/*report*

2.3.2 Sistem Informasi Perpustakaan *Open Source*

Ada banyak sistem informasi perpustakaan yang bersifat *open source* yang dikembangkan saat ini, yaitu:

1. Evergreen
2. CDS Invenio
3. NewGenLib
4. OpenBiblio
5. Senayan (*Open source Indonesia*)

2.3.3 Sistem Informasi Perpustakaan yang *Non Open Source*

Selain sistem informasi perpustakaan yang open source, ada juga sistem informasi perpustakaan yang non open source. Berikut adalah jenis sistem informasi yang bersifat *non open source*:

1. AutoLyb
2. Ex Libris
3. Millennium
4. SirsiDynix – Symphony
5. LibraryWorld
6. Nosa
7. SydneyPLUS International
8. Talis
9. Horizon
10. Virtua

2.3.4 Manfaat Sistem Informasi Perpustakaan

Adapun manfaat dari penerapan sistem informasi di perpustakaan adalah sebagai berikut: (Nuryadin, 2014)

1. Dapat mempermudah dan mempercepat layanan
2. Meningkatkan mutu layanan
3. Secara tidak langsung mengarsipkan atau memasukkan data teknis ketersediaan bahan koleksi maupun pengguna
4. Mempermudah pencarian arsip maupun penelusuran
5. Merupakan sebuah alternatif pelayanan yang menarik dan interaktif antara petugas dan pengguna.

2.3.5 Fitur Sistem Informasi Perpustakaan

Sistem Informasi perpustakaan menggantikan prosedur pelayanan perpustakaan yang tadinya dilakukan secara manual, menjadi menggunakan mesin/komputer, adapun penerapan penggunaan sistem informasi perpustakaan ini biasanya meliputi: (Nuryadin, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Iptek milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Katalog, atau daftar koleksi perpustakaan

katalog memberikan kita informasi mengenai keberadaan koleksi, beserta informasi-informasi lain yang menyertainya, awalnya katalog menggunakan media kartu yang di susun berdasarkan judul, pengarang atau pun subyek, penggunaan katalog ini dirasakan cukup menyita waktu dan memakan tempat yang relatif luas, penggunaan katalog elektronik merupakan solusi dari permasalahan diatas, katalog elektronik berbentuk sebuah program perpustakaan yang merupakan mesin pencari yang pencariannya dapat diklasifikasikan menurut pengarang, judul atau pun subyek sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna. Penggunaan katalog elektronik ini mempercepat pencarian koleksi secara cepat dan akurat, selain itu juga bisa di manfaatkan bersama dalam satu waktu yang sama oleh beberapa pengguna, dengan tidak memakan ruang yang besar, katalog bahkan bisa ditelusur melalui internet apabila perpustakaan yang bersangkutan telah *online*.

2. Sirkulasi, atau program transaksi perpustakaan

program transaksi ini biasanya digunakan untuk proses peminjaman, pengembalian, atau pun perpanjangan koleksi perpustakaan, awalnya proses transaksi perpustakaan ini dicatat dalam sebuah buku transaksi, dan bisa dibayangkan betapa repotnya apabila perpustakaan memiliki jumlah pengguna yang banyak, dengan menggunakan program sirkulasi perpustakaan, maka proses peminjaman dapat di lakukan dengan cepat, dan tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem manual.

3. *Input* dan *edit* data perpustakaan

koleksi baru yang datang di perpustakaan harus dicatat dan dibukukan dalam sebuah buku induk, dan apabila terjadi kesalahan maka harus di lakukan koreksi, yang menjadi permasalahan selanjutnya adalah pencarian koleksi yang salah tersebut akan menyita waktu yang cukup lama, dengan menggunakan program yang berbasis komputer, masalah ini akan dapat teratasi dengan mudah, karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

software yang digunakan memungkinkan untuk melakukan pencarian koleksi untuk kemudian dilakukan koreksi dengan cepat.

4. *Input* dan *edit* data pengguna perpustakaan

Setiap pengguna perpustakaan awalnya harus memiliki kartu perpustakaan yang disimpan di bagian sirkulasi, untuk kemudian nanti digunakan kembali apabila akan digunakan untuk proses transaksi perpustakaan, bisa dibayangkan apabila jumlah anggota perpustakaan cukup banyak, maka proses pencarian kartu ini akan memakan waktu yang cukup lama pula, dengan menggunakan program otomasi perpustakaan pencarian, penambahan dan perbaikan data pengguna perpustakaan dapat dilakukan dengan mudah.

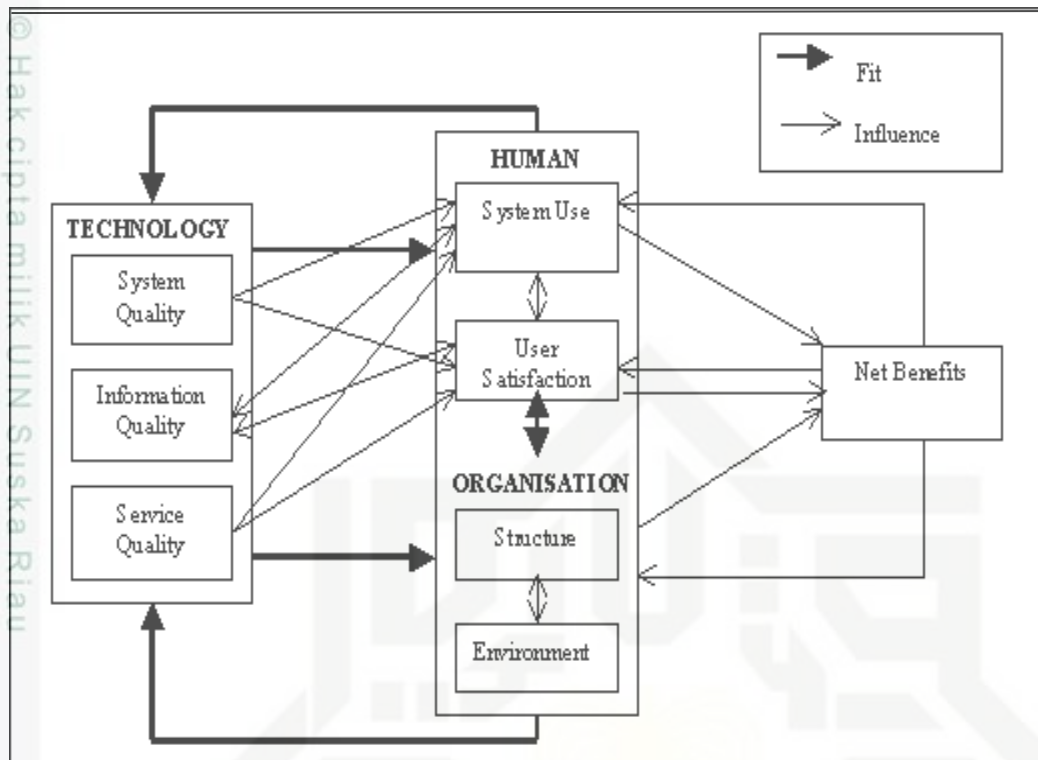
5. Laporan-laporan perpustakaan

Statistik perpustakaan dengan menggunakan program otomasi perpustakaan, dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.

2.4 *Human Organization Technology (HOT) Fit Model*

2.4.1 Definisi HOT Fit Model

Teori HOT Fit dikemukakan oleh Yusof et al (2006) di Konferensi *Hawaii Science System* ke 39. Teori ini dibuat dari dua model evaluasi untuk sistem informasi, model tersebut adalah *D&M IS Success Model* (Delone dan McLean, 2004) dan *IT Organization Fit Model* (Morton, 1991). Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) dan kesesuaian hubungan diantaranya (Borman et al:4, 2012)



Gambar 2.2 *Human Organization Technology (HOT)Fit Model*
 (Sumber : Yusof et al, 2006)

2.4.2 Komponen HOT Fit Model

HOT Fit Model terdiri dari 3 komponen, yaitu:

1. Komponen Manusia

Komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekwensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaannya (*level of user*), pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem.

Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi. *User satisfaction* dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (*usefulness*) dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Komponen Organisasi (*Organization*)

Kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem. Sedangkan lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi.

3. Komponen Teknologi (*Technology*)

Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Kualitas sistem dalam sistem informasi menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface*. Kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem.

Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan *data entry*. Sedangkan kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh *service provider* sistem atau teknologi. *Service quality* dapat dinilai dengan kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan (Krisbiantoro:897, 2015).

Fit dapat diukur dan dianalisis menggunakan jumlah definisi yang diberikan dari ketiga faktor yaitu *human*, *orgaization* dan *technology*. Ketiga faktor tersebut berhubungan dalam delapan dimensi relasi atas kesuksesan implementasi, yaitu *system quality*, *information quality*, *service quality*, *system use*, *user satisfaction*, *organizational structure*, *organizational environment* dan *net benefits* (Raden & Eko, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hubungan keterkaitan dalam kerangka HOT-Fit :

- a. Saling mempengaruhi baik secara sendiri dan bersama-sama antara *system quality*, *information quality*, *service quality* mempengaruhi *system use* dan *user satisfaction*.
- b. *System use*, *user satisfaction* memiliki hubungan timbal balik dengan *information quality*. Sistem akan menghasilkan *output* informasi yang baik jika pengguna mahir dan puas menggunakan sistem informasi. Kemahiran pengguna tergantung pada pengetahuan dan pelatihan pengguna terhadap penggunaan sistem informasi.
- c. *System use* juga memiliki hubungan timbal balik dengan *user satisfaction*. pengguna akan semakin puas dalam menggunakan sistem informasi jika pengguna mahir dan memahami sistem informasi.
- d. *System use* dan *user satisfaction* akan memberikan pengaruh langsung kepada *net benefits*. *Net benefits* akan memberikan timbal balik juga kepada *system use* dan *user satisfaction*.
- e. *Structure* dan *environment* akan memberikan pengaruh langsung kepada *net benefits*. *Net benefits* akan memberikan timbal balik juga kepada organisasi (Raden & Eko, 2013)

Dimensi-dimensi ini mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan secara sendiri dan bersama-sama mempengaruhi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Penggunaan sistem bergantung pada pengetahuan dan pelatihan pengguna.

2.5 Populasi dan Sampel

2.5.1 Definisi Populasi

Menurut Sugiyono (2015), bahwa Populasi adalah objek atau subyek meliputi seluruh karakteristik atau sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2.5.2 Definisi Sampel

Menurut Sugiyono (2015), bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

2.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015), bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Secara garis besar teknik penarikan sampel dapat dibagi menjadi dua, yaitu *probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk memilih menjadi anggota sampel (Sangadji dkk, 2010)

Menurut Sugiyono ada 4 jenis teknik sampling dari *probability sampling* antara lain:

a. *Simple Random Sampling*

Metode pengambilan sampel acak sederhana adalah metode pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut.

d. *Cluster Sampling*

Metode pengambilan sampel klaster adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel yang berupa kelompok dari beberapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok, dimana setiap kelompok terdiri atas beberapa unit yang lebih kecil (*elements*).

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sangadji dkk, 2010)

Menurut Sugiyono ada 5 jenis teknik sampling dari *Nonprobability Sampling*:

a. *Accidental Sampling*

Pada pengambilan sampel dengan cara ini, sampel diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya.

b. *Judgment Sampling*

Dengan teknik ini sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

c. *Quota Sampling*

Quota Sampling adalah *purposive sampling* yang mengambil persentasi yang mengambil persentasi sampelnya sesuai dengan persentase jumlah dipopulasinya.

d. *Snowball Sampling*.

Cara mengambil sampel dengan teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan sampel dari responden yang berasal dari referensi suatu jaringan,

e. Sampel Jenuh

Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

2.5.4 Menentukan Ukuran Sampel

Menentukan unit sampel merupakan langkah untuk menentukan siapa saja dari anggota populasi yang harus dijadikan sampel. Salah satu formula menentukan banyaknya sampel yaitu berdasarkan rumus Slovin: (Riduwan, 2007)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan: n adalah jumlah sampel minimal, N adalah jumlah populasi, e adalah persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel.

2.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono:135-136, 2013). Berikut macam-macam skala yang digunakan dalam pengukuran:

2.6.1 Skala Likert

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| 1. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 4 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 3 |
| 3. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 4. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda.

2.6.2 Skala Guttman

Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif”. Peneliti menggunakan skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

2.6.3 *Rating Scale*

Pada *rating scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan.

Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial-ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan.

2.6.4 *Semantic Deferential*

Skala pengukuran yang berbentuk *semantic differential* dikembangkan oleh Osgood. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positif” terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatif” terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

2.7 *Structural Equation Modelling (SEM)*

SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara kontrak laten dan indikatornya, kontrak laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM merupakan keluarga statistik *multivariate independent*, SEM memungkinkan dilakukannya analisis diantara beberapa variabel *dependent* dan *independent* secara langsung (Hair et al, 1995 dikutip oleh Yamin & Heri, 2009).

Definisi berikutnya menyebutkan bahwa SEM adalah teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (kolerasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar-variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar-indikator dengan konstraknya ataupun hubungan antar-konstrak (Santoso, 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SEM merupakan pengembangan dari *General Linear Model* (GLM) dengan regresi berganda sebagai bagian utamanya. Namun SEM lebih handal, ilustratif, dan kokoh dibandingkan teknik regresi ketika memodelkan interaksi, nonlinearitas, *error* pengukuran, korelasi *error terms*, dan korelasi antar variabel laten independen berganda yang masing-masing diukur oleh indikator berganda dengan satu atau lebih laten dependen dengan indikator berganda. SEM dapat juga digunakan untuk mengukur variabel dan indikator tunggal tetapi hal tersebut tidak menghasilkan efek hubungan variabel sebagai tipe analisis faktor.

SEM mengutamakan pemodelan konfirmatori dibandingkan pemodelan eksploratori sehingga lebih tepat digunakan untuk pengujian teori dibandingkan pengembangan teori. SEM biasanya dimulai dengan pengembangan hipotesis, representasi model dan operasionalisasi variabel menggunakan instrumen pengukuran dan pengujian model. Aplikasi perangkat lunak SEM sering digunakan untuk membangun model gabungan antara variabel laten dan spesifikasi jalur yang menghubungkan antar variabel (Kline, 2005 dikutip oleh Jogyanto, 2011).

Keunggulan SEM dibandingkan dengan regresi berganda yaitu:

1. Memungkinkan adanya asumsi-asumsi yang lebih fleksibel.
2. Penggunaan analisis faktor penegasan (*confirmatory factor analysis*) untuk mengurangi kesalahan pengukuran dengan memiliki banyak indikator dalam satu variabel laten.
3. Daya tarik *interface* pemodelan grafis untuk memudahkan pengguna membaca keluaran hasil analisis.
4. Kemungkinan adanya pengujian model secara keseluruhan dari pada koefisien-koefisien secara sendiri-sendiri.
5. Kemampuan untuk menguji model-model dengan menggunakan beberapa variabel tergantung.
6. Kemampuan untuk membuat model terhadap variabel-variabel perantara.
7. Kemampuan untuk membuat model gangguan kesalahan (*error term*).
8. Kemampuan untuk menguji koefisien-koefisien diluar antara beberapa kelompok subyek.

9. Kemampuan untuk mengatasi data yang sulit, seperti data *time series* dengan kesalahan otokorelasi, data yang tidak normal, dan data yang tidak lengkap (Santoso, 2011)

Secara garis besar metode SEM dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu SEM berbasis kovarian atau *Covariance Based Structural Equation Modeling* (CB-SEM) dan SEM berbasis varian atau komponen. *Variance* atau *Component Based SEM* (VB-SEM) yang meliputi *Partial Least Square* (PLS) dan *Generalized Structural Component Analysis* (GSCA).

2.7.1 *Soft Modeling vs Hard Modeling*

Model *Covariance-Based SEM* (CB-SEM) sering disebut *Hard-Modeling*, sedangkan *Component-based* atau *Variance-based modeling* disebut *Soft-Modeling*. *Hard modeling* bertujuan memberikan pernyataan tentang hubungan kausalitas atau memberikan deskripsi mekanisme hubungan kausalitas (sebab-akibat). Hal ini memberikan gambaran yang ideal secara ilmiah dalam analisis data (Ghozali, 2014).

Namun demikian, data yang akan dianalisis tidak selalu memenuhi kriteria ideal sehingga tidak dapat dianalisis dengan *hard modeling*. Sebagai solusinya, *soft modeling* mencoba menganalisis data yang tidak ideal. Secara harafiah, *soft* sebenarnya memiliki arti lunak atau lembut, namun dalam konteks penelitian *soft* diartikan sebagai tidak mendasarkan pada asumsi skala pengukuran, distribusi data dan jumlah sampel. Tujuan utama analisis dengan *hard modeling* adalah menguji hubungan kausalitas antar yang sudah dibangun berdasarkan teori, apakah model dapat dikonfirmasi dengan data empirisnya. Sedangkan tujuan utama analisis *soft modeling* bertujuan mencari hubungan linear prediktif antar konstruk laten. Perlu dipahami bahwa hubungan kausalitas atau estimasi tidak sama dengan hubungan prediktif (Ghozali, 2014)

Pada hubungan kausalitas, CB-SEM mencari *invariant parameter* yang secara struktural atau fungsional menggambarkan bagaimana sistem di dunia ini bekerja. *Invariant parameter* menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Rizki Nur Hafidiah, In-Service Training of Lecturers of UIN Suska Riau

dalam sistem tertutup (*closed system*) sehingga kejadian yang ada dapat dikendalikan secara penuh (Ghozali, 2014)

Sedangkan pada *Partial Least Square, Variance* atau *Component-Based SEM*, hubungan linear yang optimal antar laten dihitung dan diinterpretasikan sebagai hubungan prediktif terbaik yang tersedia dengan segala keterbatasan yang ada. Sehingga kejadian yang ada tidak dapat dikendalikan secara penuh (Ghozali, 2014).

Jika data yang akan dianalisis memenuhi semua asumsi yang dipersyaratkan oleh CB-SEM, maka sebaiknya peneliti menganalisis data dengan *hard modeling* menggunakan *software* yang sesuai, seperti AMOS, LISREL. Jika data tidak memenuhi semua asumsi yang dipersyaratkan namun peneliti tetap menggunakan analisis *hard modeling* atau CB-SEM, maka beberapa masalah yang mungkin akan dihadapi adalah :

1. Terjadi *im-proper solution* atau solusi yang tidak sempurna, karena adanya *heywood case*, yaitu gejala nilai varian yang negatif.
2. Model menjadi *un-identified* karena terjadi faktor *indeterminacy*.
3. *Non-convergence algorithm*.

2.7.2 Evaluasi Model

Oleh karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan (Chin dalam Ghozali, 2014). Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik.

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif di evaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Sedangkan *outer model* dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut (Ghozali, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model struktural atau *inner model* di evaluasi dengan melihat presentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R² untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q squares test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini di evaluasi dengan menggunakan uji t- statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping* (Ghozali, 2014)

2.7.3 Model Pengukuran atau Outer Model

Dalam PLS model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya serta *composite reliability* untuk *block indikator*. Sedangkan indikator formatif dievaluasi berdasarkan pada *substantive content* yaitu membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut (Ghozali, 2014).

Variabel laten yaitu variabel yang tidak dapat diukur langsung (harus dengan indikator atau kuesioner). Sedangkan indikator reflektif adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Jadi model indikator reflektif adalah konstruk atau variabel laten dijelaskan oleh indikator atau arah hubungan dari konstruk ke indikator. Indikator mengukur hal yang sama tentang konstruk, sehingga antar indikator harus memiliki korelasi yang tinggi. Jika salah satu indikator dibuang, maka konstruk akan terpengaruh. Dalam model indikator formatif dipandang sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten. Jadi model indikator formatif yaitu indikator mempengaruhi konstruk atau hubungannya dari indikator ke konstruk, antar indikator diasumsikan tidak saling berkorelasi sehingga satu indikator dibuang tidak akan mempengaruhi konstruk (Ghozali, 2014)

Convergent validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan pada hubungan antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang akan diukur. Tetapi untuk

penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2014)

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lain yang ada dalam model. Jika nilai akar AVE pada setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk yang satu dengan konstruk lainnya dalam model, maka dapat dikatakan mempunyai nilai *discriminant validity* yang baik (Ghozali, 2014)

Pengukuran ini bisa digunakan untuk mengukur reliabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya akan lebih konservatif jika dibandingkan dengan *component reability*. Disarankan agar nilai akar AVE harus lebih besar 0,50. *Composite reability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua jenis ukuran, antara lain *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2014).

2.7.4 Model Struktural atau Inner Model

Model Struktural di evaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen. *Stone-Geisser Q-Square test* Untuk *predictive Revelance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS kita mulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive* (Ghozali, 2014).

2.7.5 Estimasi Parameter

Terdapat dua bagian analisis yang harus dilakukan, yaitu: (Ghozali, 2014)

1. Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Konstruk refleksif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari konstruk indikator, maka cara menilainya adalah dengan melihat *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composit reability*. *Convergent validity* dapat dilihat dari korelasi antara *score item* atau indikator dengan score konstruknya. Indikator individu dianggap *reliable* jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,50 – 0,60 masih dapat diterima.

Discriminant validity indikator refleksif dapat dilihat dengan membandingkan *square root of average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

Composite reability juga digunakan untuk mengukur *reliability* jika nilai *composite reability* diatas 0,80.

2. Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Model struktural dievaluasi dengan melihat *inner model*. Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antara konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikansinya. Jika T statistik \geq 1.96 maka nilai tersebut signifikan pada alfa 5%.

2.8 Profil Perpustakaan UIN SUSKA Riau

Perpustakaan Uin Suska Riau dibentuk bersamaan dengan berdirinya Institut Agama Islam Negeri Sultan Syarif Kasim berdasarkan SK Menteri Agama RI No.194 tahun 1970. Tahun 1978, Proyek Pusat Departemen Agama RI membangun gedung perpustakaan sendiri dengan koleksi buku 12.897 exp yang terdiri dari 1.744 judul. Pada tahun 1985 perpustakaan diperluas dengan koleksi buku 30.307 exp, dengan 2.920 judul (Perpustakaan UIN SUSKA Riau, 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

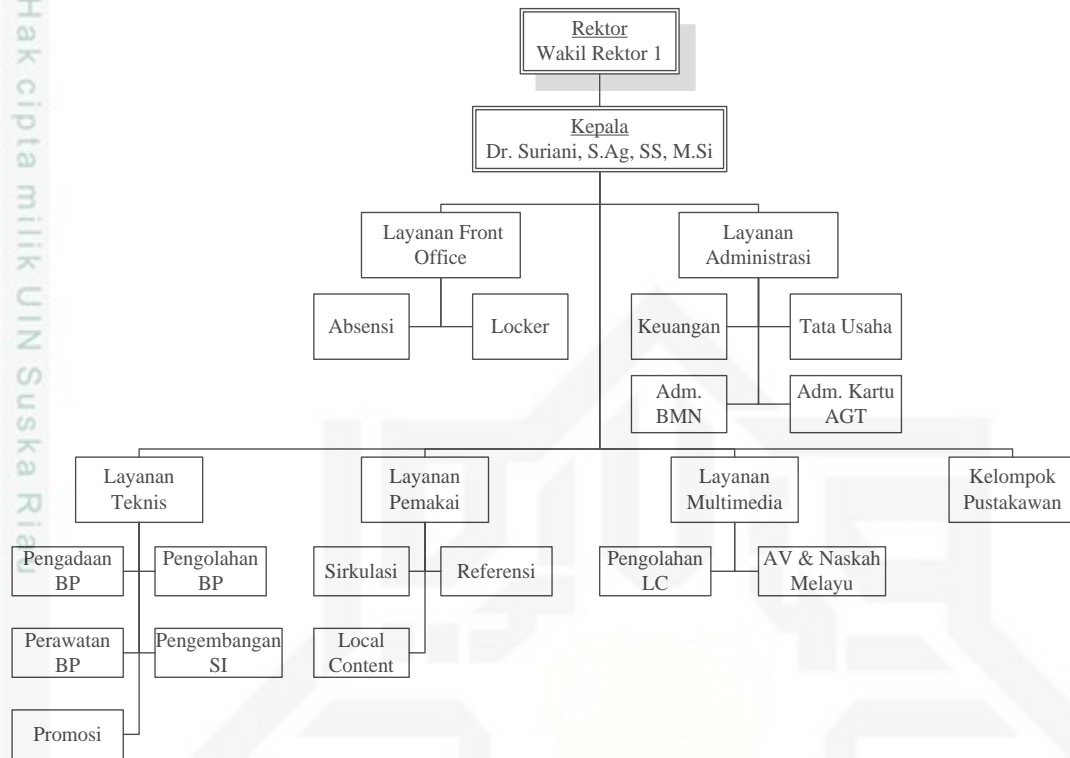
- 2) Menyediakan berbagai fasilitas dan layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung kemudahan akses informasi bagi pemustaka.
- 3) Mengoptimalkan *repository local content* (deposit) yang *open access*
- 4) Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia (pustakawan) yang bersertifikasi dalam berbagai klaster
- 5) Mengembangkan dan mempertahankan akreditasi.
- 6) Mengikuti Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) dibidang Perpustakaan Perguruan Tinggi
- 7) Memberikan layanan prima (*services excellence*) bagi pemustaka baik secara manual maupun melalui media *online*.
- 8) Membina kerjasama, kemitraan dan jejaring (*network*) dengan perpustakaan dan pusat informasi baik berskala lokal, nasional maupun internasional dalam rangka *resource sharing*.
- 9) Membina kerjasama dan hubungan baik dengan *stakeholder* dalam mendukung pelaksanaan program kerja perpustakaan.

2.8.2 Tujuan Perpustakaan Uin Suska Riau

Perpustakaan Uin Suska Riau memiliki tujuan, yaitu:

1. Terwujudnya perpustakaan yang memenuhi standar sebagai perpustakaan induk dengan berbagai fasilitasnya.
2. Meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat belajar dan penelitian bagi segenap sivitas akademika universitas khususnya, dan masyarakat pada umumnya.
3. Meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana pendorong pembelajaran bagi mahasiswa dengan pelayanan prima.
4. Memenuhi informasi masyarakat Perguruan Tinggi (staf pengajar/peneliti, mahasiswa, dan tenaga administasi).
5. Menyediakan bahan pustaka rujukan (*reference*) pada semua tingkat akademis, baik mahasiswa, tenaga pengajar maupun peneliti.

2.8.3 Struktur Organisasi Perpustakaan UIN SUSKA Riau



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Internal Perpustakaan UIN SUSKA Riau
 (Sumber: Data, 2017)

Perpustakaan UIN SUSKA Riau adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang perpustakaan setingkat dengan Lembaga, dipimpin oleh seorang kepala dan bertanggung jawab langsung kepada Wakil Rektor 1.

Untuk memaksimalkan kegiatan dalam melaksanakan tugas dan fungsi, perpustakaan UIN SUSKA Riau dikelola oleh 31 orang yang terdiri dari kepala, pustakawan dan staf. Dengan rincian 19 orang PNS dan 12 orang honorer. Adapun latar belakang keilmuan keseluruhan pengelola seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Data Karyawan Oktober 2017

Pendidikan	Jurusan	Jumlah
S3	Ilmu Komunikasi	1 Orang
	Ilmu Pendidikan	1 Orang
S2	Ilmu Lingkungan	1 Orang

S1	Ilmu Perpustakaan	4 Orang
	Peradilan Islam	2 Orang
	Komputer	2 Orang
	Hukum Islam	1 Orang
	Pertanian	1 Orang
	Pendidikan Agama Islam	2 Orang
	Pendidikan Bahasa Inggris	1 Orang
	Pendidikan IPS	1 Orang
	Psikologi	1 Orang
	Biologi	1 Orang
	Ilmu Komunikasi	1 Orang
D2	Ilmu perpustakaan	1 Orang
SLTA	-	8 Orang
SLTP	-	2 Orang
Jumlah		31 Orang

Sumber: Data (2017)

2.8.4 Perkembangan Sistem Informasi Perpustakaan Uin Suska Riau

Perpustakaan UIN SUSKA Riau telah melakukan berbagai bentuk inovasi sistem informasi untuk mewujudkan otomasi perpustakaan. Adapun sistem informasi perpustakaan UIN SUSKA Riau tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengolahan *Database* Anggota dan Koleksi

Seluruh data anggota dan koleksi perpustakaan diproses dan diorganisir menggunakan *software Openbiblio* yang sudah dikembangkan dan terintegrasi dengan sistem layanan perpustakaan seperti absensi, peminjaman loker, OPAC (*Online Public Access Catalogue*), sirkulasi koleksi dan *update* data keanggotaan.

2. Sistem Absensi

Setiap pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan UIN SUSKA Riau harus melakukan absensi.

3. Sistem Sirkulasi Loker

Pengunjung perpustakaan setelah melakukan absensi, dan apabila akan menitipkan tas dan peralatan lainnya di loker, maka harus melakukan registrasi untuk peminjaman kunci loker.

4. *Multy Purpose Stations* (MPS)

Multy Purpose Stations (MPS) adalah satuan layanan (*self-service Station*). MPS digunakan sebagai alat peminjaman, pengmbalian dan penyortiran/penyeleksian koleksi buku perpustakaan. Saat ini perpustakaan UIN SUSKA Riau baru memiliki 3 unit MPS. Sementara petugas, hanya melakukan pengadministrasian, jika terjadi aduan dari pemustaka apabila sistem menolak transaksi sirkulasi koleksi.

5. Katalog *Online* (OPAC)

Untuk melakukan penelusuran koleksi yang tersedia di perpustakaan, pemustaka juga dapat melakukan akses melalui OPAC secara *online* dengan alamat <http://lib.uin-suska.ac.id>. Pemustaka cukup mengetik kata kunci, judul, pengarang dari koleksi yang diinginkan, maka layar OPAC akan tampil.

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti	Dwi Krisbiantoro, M.Suyanto, Emha Taufiq Luthfi
	Judul Penelitian	Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan Hot Fit Model (Studi Kasus: Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto)
	Permasalahan	Selama penerapan SLiMS ada beberapa fitur, fungsi tidak berjalan sesuai dengan harapan dalam menghasilkan sebuah informasi sehingga pengambilan keputusan menjadi lama.
	Metode	HOT FIT Model
	Hasil Penelitian	Variabel teknologi, manusia dan organisasi berpengaruh terhadap manfaat atau keberhasilan. Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. <i>User satisfaction</i> berpengaruh terhadap manfaat.

2	Nama Peneliti	Shofana Erialata (Erialata, 2016)
	Judul Penelitian	Pendekatan Hot-Fit Framework dalam <i>Generalized Structural Component Analysis</i> pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah.
	Permasalahan	Berdasarkan hasil pemeriksaan diketahui bahwa pada Pemerintah Kota Mataram masih terdapat hal-hal yang belum memadai terkait dukungan regulasi dan komitmen pimpinan, kompetensi SDM pengelola keuangan, aset dan teknologi informasi, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan ketersediaan <i>database</i>
	Metode	HOT FIT Model
3	Hasil Penelitian	Terdapat hubungan timbal balik (<i>reciprocal</i>) antara pengendalian organisasi dan kualitas informasi aset tetap. kepuasan pengguna SIMDA BMD tidak mempengaruhi kegiatan penatausahaan aset yang dilakukan pengguna, dalam kontribusinya untuk meningkatkan kualitas informasi aset tetap, tetapi di sisi lain tingkat kualitas informasi aset tetap yang dihasilkan akan mempengaruhi kepuasan pengguna SIMDA BMD.
	Nama Peneliti	Manik Mahendra Sari, Guardian Yoki Sanjaya, dan Andreasta Meliala.
	Judul Penelitian	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Kerangka HOT FIT
	Permasalahan	RS mengalami kesulitan atau kegagalan dalam mengadopsi sistem. Yang mengakibatkan penggunaan sumber daya menjadi tidak efisien dan motivasi untuk menerapkan sistem menurun.
3	Metode penelitian	HOT Fit Model
	Hasil Penelitian	Faktor yang secara positif mempengaruhi penggunaan SIMRS adalah kepuasan pengguna, dukungan organisasi, kualitas informasi, kepuasan pengguna, dan adanya manfaat langsung yang dapat dirasakan. Adanya ketidaksesuaian antara teknologi dan manusia berdampak pada persepsi manfaat yang kurang bagi pengguna. SIMRS menambah beban kerja, <i>output</i> SIMRS dianggap belum relevan dengan kebutuhan <i>user</i> . Faktor organisasi yang kuat didukung dengan kepemimpinan dalam berbagai tingkatan organisasi untuk mendorong penggunaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		SIMRS secara berkesinambungan sehingga dapat menjadi budaya kerja.
4	Nama Peneliti	Diana dan Kurniawan
	Judul Penelitian	Evaluasi Penerimaan Kinerja <i>Human Resource Information System</i> Universitas Bina Darma
	Permasalahan	Belum ada, karena sistem HRIS Universitas Bina Darma baru dibangun.
	Metode penelitian	HOT Fit Model
	Hasil Penelitian	Berdasarkan uji penerimaan dengan menggunakan model evaluasi hot fit model telah berhasil diterapkan di Universitas Bina Darma. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel <i>human</i> terhadap penerimaan kinerja HRIS UBD. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel <i>organization</i> terhadap penerimaan kinerja HRIS UBD. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel teknologi terhadap penerimaan kinerja HRIS UBD.
5	Nama Peneliti	Andika Bayu S dan Izzati Muhimmah
	Judul Penelitian	Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode Hot-Fit
	Permasalahan	<i>User</i> beranggapan ketika adanya sistem akan memperlambat pekerjaan.
	Metode penelitian	HOT Fit Model
	Hasil Penelitian	Dari sisi teknologi, kualitas sistem dan kualitas informasi yang diterapkan RS, memiliki hubungan yang searah dan signifikan terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Faktor manusia, kepuasan pengguna berhubungan yang searah dan signifikan terhadap penggunaan sistem dan <i>net benefit</i> . Faktor organisasi, struktur organisasi memiliki hubungan yang searah dan signifikan terhadap lingkungan organisasi SIMRS diterapkan.
6	Nama Peneliti	Reni Murnita, Eko Sedyono, dan Cahya Tri Purnami
	Judul Penelitian	Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi di RS.Roemani Muhammadiyah Dengan Metode Hot Fit Model
	Permasalahan	1) Kebijakan pengoperasian sistem farmasi belum sepenuhnya dilaksanakan karena petugas farmasi tidak menggunakan protap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN		<p>secara maksimal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Informasi dari manajer keuangan masih sulit untuk memprediksi pengeluaran biaya untuk pembelian stok obat 3) Informasi jumlah obat yang terekap pada SIM farmasi tidak sama dengan jumlah obat di gudang. 4) Petugas harus menghitung manual stok obat yang ada pada akhir bulan. 5) Kualitas petugas farmasi masih rendah karena tidak semua petugas mendapatkan pelatihan SIM farmasi.
Suska Riau	Metode penelitian	HOT Fit Model
	Hasil Penelitian	<p>Kinerja SIM farmasi dikategorikan baik karena sudah memenuhi kebutuhan dari aspek ketepatan waktu penerimaan informasi dan kelengkapan informasinya.</p> <p>Dari kualitas informasi bisa dikatakan bahwa SIM farmasi sudah memenuhi kelengkapan dan relevansi namun belum mampu memenuhi keakuratan informasinya.</p> <p>Dari aspek kecepatan waktu penyediaan informasi belum terpenuhi.</p> <p>Kinerja SIM farmasi dikategorikan baik hanya dari aspek teknologi sedangkan dari human dan organization dikategorikan kurang baik.</p>